

# Kebijakan Pro Kontra Pemberian Gelar Prof. Megawati Berdasarkan Teori Kepemimpinan

Al Adawiah Hasibuan\*<sup>1</sup>, Annisaa Oktaviani Syafitri<sup>2</sup>, Gabriel Pebisabatini<sup>3</sup>, Muhammad Irfan<sup>4</sup>, Wira Lasmana Rahmanto<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Lancang Kuning

\*e-mail: [aldawiah@gmail.com](mailto:aldawiah@gmail.com)<sup>1</sup>

## Abstract

*The 5th President of the Republic of Indonesia Megawati Soekarnoputri received the title of Honorary Professor (non-permanent professor) from the Defense University (IDU) RI. The title was awarded through an open senate trial on Friday (11/6) afternoon. Then the degree that Megawati received was in the field of Defense Science in the Strategic Leadership Field. Megawati Soekarnoputri officially received the title in the field of Defense Science in the Strategic Leadership Field on Friday (11/6). Where, the field in question is in the Faculty of Strategy of the Defense University. According to the Chancellor of the Defense University, Vice Admiral TNI Amarulla Octavian, the honorary title was given to Megawati Soekarnoputri due to a number of achievements that Megawati achieved while serving as president. Then she also succeeded in overcoming the multidimensional crisis, Megawati also managed to overcome the social problems that occurred during her leadership. The awarding of the title to Megawati seems to have reaped the pros and cons. Furthermore, various criticisms also came from various sectors, one of which was Political Communication Observer at Esa Unggul University, M. Jamiluddin Ritonga. In his opinion, to get the highest degree in academics requires a long process and doctoral graduates. He also considered that the awarding of the title seemed so thick with political elements.*

**Keywords:** Prof. Degree Megawati, Leadership, Title of Honorary Professor

## Abstrak

*Presiden ke-5 RI Megawati Soekarnoputri mendapatkan Gelar Profesor Kehormatan (guru besar tidak tetap) dari Universitas Pertahanan (Unhan) RI. Gelar itu diberikan melalui sidang senat terbuka pada Jumat (11/6) siang. Kemudian gelar yang diterima oleh Megawati merupakan bidang Ilmu Pertahanan Bidang Kepemimpinan Strategik. Megawati Soekarnoputri resmi mendapatkan gelar Gelar tersebut pada bidang Ilmu Pertahanan Bidang Kepemimpinan Strategik pada Jumat (11/6). Di mana, bidang yang bersangkutan ada di Fakultas Strategi Unhan. Menurut Rektor Unhan Laksamana Madya TNI Amarulla Octavian, gelar kehormatannya diberikan kepada Megawati Soekarnoputri dikarenakan sejumlah prestasi yang megawati raih saat menjabat jadi presiden. Kemudian juga beliau sukses mengatasi krisis multidimensi, Megawati juga berhasil mengatasi masalah sosial yang terjadi pada masa kepemimpinannya. Pemberian gelar kepada Megawati rupanya sempat menuai pro dan kontra. Lebih lanjut, berbagai kritikan juga banyak berdatangan dari berbagai sektor, salah satunya seperti Pengamat Komunikasi Politik Universitas Esa Unggul, M. Jamiluddin Ritonga. Menurut pendapatnya, untuk mendapatkan gelar tertinggi di akademis perlu proses panjang dan lulusan doktoral. Ia pun menilai, bahwa pemberian gelar tersebut terkesan begitu kental dengan unsur politik.*

**Kata kunci:** Gelar Prof. Megawati, Kepemimpinan, Gelar Profesor Kehormatan

## 1. PENDAHULUAN

Presiden ke- 5 RI Megawati Soekarnoputri memperoleh Gelar Profesor Kehormatan( guru besar tidak senantiasanya) dari Universitas Pertahanan( Unhan) RI. Gelar tersebut diberikan melalui persidangan senat terbuka pada Jumat( 11/ 6) siang. Ada pula gelar yang diterima Megawati merupakan bidang Ilmu Pertahanan Bidang Kepemimpinan Strategik. Gelar kehormatan ini diberikan Unhan pada persidangan senat akademik Universitas Pertahanan menemukan hasil evaluasi Dewan Guru Besar Universitas Pertahanan atas segala harian Megawati Soekarnoputri. Harian tersebut jadi ketentuan pengukuhan selaku Profesor

Kehormatan Ilmu Pertahanan bidang Kepemimpinan Strategik pada Fakultas Strategi Pertahanan.

Rektor Unhan RI, Laksamana Madya Tentara Nasional Indonesia(TNI) Profesor. Dokter. Amarulla Octavian, menerangkan atas gelar tersebut terpaut pada kepemimpinan Megawati dalam mengalami krisis multi ukuran di era pemerintahannya. Rector Unhan berkata kalau Unhan sudah menulis kalau Megawati sukses dikala di pemerintahan dalam menuntaskan permasalahan sosial Ambon, penyelesaian permasalahan Poso, pengobatan pasca bom Bali serta pemecahan kasus TKI di Malaysia.

Dalam harian akademik karya Megawati, kalau sepanjang berprofesi selaku presiden, dia sudah sukses mengantar Indonesia melewati masa krisis multidimensi pada rentang 2001-2004, antara lain Megawati sukses bawa Indonesia melewati krisis di bidang ekonomi, politik, sosial, area serta militer. Penetapan ataupun pemberian gelar profesor ataupun guru besar disebuah akademi besar sudah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan( Permendikbud) No 40 Tahun 2012 tentang Penaikan Profesor/ Guru Besar Tidak Senantiasa pada Akademi Besar. Disebutkan di Permendikbud tersebut kalau seorang yang mempunyai kemampuan dengan prestasi yang luar biasa bisa dinaikan jadi profesor/ guru besar tidak tetap

Ketentuan buat jadi Profesor Kehormatan ataupun Guru Besar Tidak senantiasa, tertera pada Permendikbud No 40 Tahun 2012 pada Pasal 1 ayat 1& 2 ialah:

- Pada Ayat( 1) berisi tentang seorang yang mempunyai kemampuan dengan prestasi luar biasa bisa dinaikan selaku dosen tidak tetap dalam jabatan akademik tertentu pada akademi besar,
- Ayat( 2) tentang penaikan seorang selaku dosen tidak tetap sebagaimana iktikad pada ayat( 1) diresmikan oleh akademi besar tiap- tiap sehabis menemukan persetujuan senat.

Ketentuan berikutnya masih dari Permendikbud dalam pasal 2 ialah Menteri bisa menetapkan seorang yang mempunyai kemampuan dengan prestrasi luar biasa buat dinaikan selaku profesor/ guru besar tidak senantiasa pada akademi besar wajib bersumber pada pertimbangan Direktur Jenderal Pembelajaran Besar. Tidak hanya itu, Direktur Jenderal Pembelajaran Besar menghasilkan Pesan Edaran No 154/ E/ KP/ 2013 tentang Guru Besar Tidak Senantiasa. Dalam pesan tersebut sudah mengatakan kalau seorang yang dicalonkan jadi guru besar tidak senantiasa bukan berasal dari golongan akademisi, memiliki karya yang sifatnya tacit knowledge serta berpotensi di kampus dan bermanfaat untuk kesejahteraan warga serta diajukan oleh kampus sehabis rapat senat akademi besar kepada Menteri dengan menyisipkan karya- karya yang bersangkutan.

Pemberian gelar Profesor kepada Megawati menuai pro serta kontra di warga ataupun tokoh- tokoh lain, sebab pemberian gelar ini sangat mengganggu suasana akademika di Indonesia. Dalam perihal ini, data bukan hanya ada, tetapi pula relevan serta dapat dimengerti public( Yandra, 2016) Komentar publik berkata kalau Megawati tidak sesuai menyandang gelar profesor kehormatan tersebut, sebab tidak cocok secara akademik. Tidak hanya itu, kapasitas akademik, studi, serta keahlian dedikasi warga yang jadi bahan evaluasi pemberian gelar seakan tidak jelas nampak dipunyai oleh wujud Megawati.

## 2. METODE

Penelitian di lakukan dengan meninjau sesuai Surat Edaran Nomor 154/E/KP/2013 tentang Guru Besar Tidak Tetap dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dan

menggunakan teknik pengumpulan data dengan menganalisa Data, dimana setelah mendapatkan data maka akan di pelajari dan di rangkum menjadi satu yang berfokus pada satu titik permasalahan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penelitian yang di dapat dari analisa data setelah di pelajari adalah sebagai berikut :

#### a. Kronologi pada usulan terhadap pemberian gelar profesor kehormatan Megawati

Octavian berkata terdapat beberapa guru besar selaku promotor Megawati buat profesor kehormatan. Gelar tersebut didapat dari akademi tinggi dalam negara serta di luar negara semacam semacam Jepang, Cina, Korea Selatan, serta Prancis. Sedangkan itu Pimpinan DPP Rokhmin Dahuri melaporkan, perencanaan pemberian atas gelar profesor kehormatan kepada Megawati Soekarnoputri ini berawal pada bulan November 2020. dimana " Para guru besar tersebut setelah itu berperan selaku promotor," ucap Rokhmin dalam penjelasan yang tertulis, Kamis( 10/ 6/ 2021).

Rokhmin yang ialah salah satu guru besar IPB University melaporkan, keputusan itu dibahas dengan Sekjen PDIP Hasto Kristiyanto serta beberapa guru besar di Jakarta. Dia berkomentar, kalau para guru besar ini mengantarkan komentar serta usulan biar Unhan membagikan gelar Profesor Kehormatan kepada Megawati. Setelah itu komentar tersebut disepakati oleh persidangan Senat Guru Besar Unhan, komentar itu di informasikan kepada Megawati Soekarnoputri.

#### b. Alasan Pemberian Gelar Profesor Kehormatan Kepada Megawati

Rokhmin berkomentar, terdapat 3 alibi yang di informasikan menimpa pemberian terhadap gelar profesor kehormatan buat Megawati. Alibi 1 ialah Megawati dikira menaungi serta memahami tacit pengetahuan menimpa ilmu pertahanan, terkhusus dalam bidang kepemimpinan yang strategis.

Dia berkomentar, para guru besar memandang mutu itu telah mulai realisasi dalam bermacam kedudukan publik, ialah dikala Megawati berprofesi 3 periode anggota DPR pada 1984- 1999. Setelah itu berprofesi wakil presiden dari 1999 hingga 2001, Berikutnya dikala jadi presiden dari 2001 hingga 2004. diambil dari halaman School of Information Binus University, bagi pendapat Ikujiro Nonaka serta Hirotaka Takeuchi dalam novel The Knowledge- Creating Company, tacit knowledge merupakan pengetahuan di dalam otak maupun pemikiran seorang, cocok pada uraian serta pengetahuan orang itu sendiri.

Nonaka serta Takeuchi dalam bukunya menulis, umumnya pengetahuan ini tidak tertib, sulit buat dipaparkan serta diaplaksanakan dengan bahasa yang resmi terhadap orang lain, serta isinya mencakup pengetahuan individu. Pengetahuan tacit biasanya belum terdokumentasi sebab pengetahuan ini masih ada di dalam benak seorang.

Alibi ke- 2, Rokhmin melaporkan, Megawati dinilai sudah mempunyai seluruh persyaratan akademis ataupun skala administratif sehingga bisa dinaikan selaku profesor kehormatan di Unhan. Bagi Rokhmin, gelar ini dikukuhkan Peraturan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan RI No 40 Tahun 2002 mengenai Penaikan Profesor Kehormatan Tidak Senantiasa pada sesuatu Akademi Besar. serta Pasal 2 Peraturan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan RI No 88 Tahun 2003 menimpa Penaikan Dosen Tidak Senantiasa dalam Jabatan Akademik di Akademi Besar Negara.

Alibi ke- 3, merupakan membagikan profesor kehormatan ini diharapkan dijadikan contoh teladan. Para guru besar ini diucap memperhitungkan kiprah Megawati jadi motivasi buat generasi muda penerus bangsa." Sehingga generasi muda menyumbangkan keahlian terbaiknya untuk kemajuan, kesejahteraan, serta kedaulatan bangsa. Tidak terdapat yang salah dengan niatan itu, bukan?" kata Rokhmin.

### c. Kepemimpinan Pada Masa Megawati

Disaat menjabat sebagai presiden, Megawati hadapi kondisi, di mana nilai utang yang diwariskan Orde Baru mencapai 90 persen produk dalam negara bruto( PDB). Disaat itu, rupiah terus melemah, kerusuhan sosial merebak akibat SARA, dan perekonomian terguncang akibat Peristiwa 9/ 11 di AS, kasus Bom Bali, serta ekonomi mandek akibat lebih dari 300. 000 kasus terletak di Badan Penyehatan Perbankan BPPN. Semacam itu beban yang dirasakan ia. Namun dengan kepemimpinan yang kuat, diiringi ketegasan Ibu Megawati dalam menyelesaikan masing- masing kasus, sampai meski ia mengetuai hanya dalam waktu yang pendek mampu mengatasi berbagai kesulitan akibat krisis multidimensional tersebut," kata Dorodjatun dalam pernyataannya yang hendak dijadikan testimoni, Selasa( 24/ 5). Megawati yang mengetuai secara langsung negosiasi penyelesaian proyek- proyek infrastruktur, khususnya terpaut dengan ketersediaan air dan listrik. kemampuan Megawati yang membangun kepercayaan pasar dan dunia internasional. Disaat itu, hampir masing- masing hari di informasikan press release dalam bahasa Inggris dan Prancis buat menarangkan agenda ekonomi pemerintah. Pada akhirnya makro ekonomi wajar, pangan surplus, kurs wajar, dan ekonomi bergerak tumbuh 5 persen dengan tax ratio sangat besar sejauh 13 tahun terakhir.

Terlebih, disaat itu seluruh kerja sama dengan IMF dan World Bank bisa diselesaikan cocok waktu. Atas apa yang dicoba Megawati dalam kepemimpinannya. Direktur World Bank disaat itu Michael Camdessus sampai mengatakan ketidakyakinannya jika pemerintahan Megawati sukses melaksanakan cocok pada waktunya. Sekjen DPP PDI Perjuangan Hasto Kristiyanto mengatakan terpaut dengan pemberian gelar doktor honoris causa dari Unpad, sebagian besar menteri Kabinet Gotong Royong, disaat Megawati jadi presiden, memanglah menuliskan pengalamannya. Tujuannya ialah buat membawakan gimana kepemimpinan Megawati membawa soliditas kabinet, fokus pada tugas- tugas melakukan Ketetapan MPR.

## 4. KESIMPULAN

Saat sebelum kesimpulannya formal bergelar Profesor Kehormatan dari Universitas Pertahanan( Unhan) Republik Indonesia, perihal itu pernah menuai pro serta kontra. Disebabkan para akademisi buat mendapatkan jabatan akademik paling tinggi di akademi besar itu membutuhkan proses panjang serta berliku. Jenjang pembelajaran buat dapat menemukan gelar profesor pula wajib lulusan doctoral.

Buat Profesor Madya saja, akademisi wajib mempunyai kumulatif angka kredit( KUM) 850. Sedangkan buat Profesor penuh dibutuhkan KUM 1. 000. Sampai dikala ini banyak akademisi belum mendapatkan jabatan profesor sebab terganjal pada pemuatan postingan di Scopus. Sebab itu, para akademisi merasa tidak adil apabila terdapat seorang yang terkesan begitu mudahnya mendapatkan jabatan profesor. Moral akademisi bisa- bisa melorot memandang kenyataan tersebut. Para akademisi terus menjadi kecewa sebab memandang secara vulgar aspek akademis telah berbaur dengan sisi politis. Serta mestinya akademi besar pula memikirkan opini publik dalam membagikan gelar kehormatan terhadap seseorang tokoh. Publik sepakat ataupun tidak, sebab publiklah yang memperhitungkan track record seorang.

Berikutnya tidak dapat dipungkiri merupakan, Megawati ialah salah satunya Presiden wanita di Indonesia, yang pada masanya ialah “bunda” dari segala mahasiswa Indonesia. Jasa-jasa Megawati, tidak hanya memajukan pembelajaran di Indonesia, pula membagikan pembelajaran politik yang baik dengan konsekuen bersumber pada Pancasila, perihal itu diaplikasikan pada segala kanak-kanak bangsa yang jadi kader partai yang dia pimpin. Apresiasi yang besar pantas di bagikan pada Universitas Pertahanan RI, yang sukses memilah salah satu gadis Indonesia yang terbaik serta memiliki strategi kepemimpinan yang senantiasa berlandaskan Pancasila secara utuh, sehingga ilham, aksi, serta perilaku dia membagikan pergantian tentang konsep serta strategi pembelajaran di Indonesia, paling utama dalam sebagian dekade terakhir.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmadsan. 2021. <https://klikmu.co/pro-kontra-gelar-guru-besar-megawati-dari-universitas-pertahanan-ri-pantaskah/>
- Trisna Wulandari. 2021. <https://www.detik.com/edu/edutainment/d-5601318/megawati-dapat-gelar-profesor-kehormatan-unhan-kronologi-hingga-aturan>
- Yoki Makdori. 2021. <https://www.liputan6.com/news/read/4578200/pro-kontra-gelar-profesor-kehormatan-untuk-megawati>
- Yandra, A. (2016). E-government dengan memanfaatkan teknologi informasi. *POLITIK*, 12(1), 1769.